

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kampus adalah pusat peradaban masyarakat modern memiliki makna sebuah lingkungan yang memelopori berbagai gagasan, inspirasi, serta motor dalam hal ini sumber daya mahasiswa yang akan mewarnai dan menentukan arah perjalanan bangsa. Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi seperti pendidikan tinggi, akademi, dan yang paling umum ialah universitas. Mahasiswa memiliki peran penting terhadap kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, menunjukkan bahwa selain kompetensi pada bidang ilmunya (*base knowledge*) pada mahasiswa dituntut pula ada kompetensi-kompetensi tambahan. Kompetensi tambahan inilah yang disebut prestasi akademik, diantaranya adalah empati, kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi efektif, yang tidak diperoleh mahasiswa hanya diruang kuliah. Prestasi-prestasi non akademik ini sering didapat mahasiswa melalui aktivitas organisasi yang dilakoninya pada organisasi kemahasiswaan intra-kampus.<sup>2</sup>

Tugas dalam akademik ini berkaitan dengan seluruh aktivitas akademiknya seperti: belajar, mengerjakan tugas, dan bergabung dalam organisasi-organisasi. Di dalam mengikuti proses perkuliahannya, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi saja, tetapi juga berperan sebagai pemberi informasi. Artinya mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam menghadapi segala tuntutan tugas-tugasnya. Tuntutan tugas yang dimiliki oleh mahasiswa sangat bervariasi, mulai dari membuat makalah, menganalisa, sampai dengan tugas diskusi. Tugas-tugas ini memiliki tujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pemikirannya terhadap suatu persoalan, baik dalam bentuk *verbal* maupun *non verbal*. Tugas-tugasnya seperti membuat

---

<sup>1</sup>Made Sila, Visi Pendidikan Tinggi Sebagai Pusat Peradaban Menuju Kampus Sebagai Pusat Pembangunan Budaya, Vol 1 No 1, (Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra, 2016), 2

<sup>2</sup>Menteri Pendidikan Nasional, Pedoman penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian hasil Belajar Mahasiswa No 232 (Jakarta: Depdiknas 2000), 3.

makalah, kuis ataupun tugas yang disampaikan dalam bentuk komunikasi.<sup>3</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 30 pasal 108 ayat 1 menyatakan bahwa “Untuk melaksanakan peningkatan penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan pada perguruan tinggi dibentuk organisasi kemahasiswaan”.<sup>4</sup> Kegiatan Organisasi kemahasiswaan merupakan sarana bagi pengembangan diri mahasiswa yang memiliki banyak manfaat, diantaranya memperluas wawasan mahasiswa, meningkatkan kecendekiawanan, serta meningkatkan integritas pribadi mahasiswa dalam menyikapi permasalahan kampus, masyarakat dan bangsa. Manfaat lain yang dapat diperoleh mahasiswa dengan aktif pada organisasi kemahasiswaan intra kampus adalah berkembangnya kemampuan bekerja sama, keterampilan berorganisasi serta kemampuan berkomunikasi dan keterampilan khusus yang sesuai dengan bidang atau jenis organisasi kemahasiswaan yang diikutinya.<sup>5</sup>

Menurut Greenberg dan Baroon, Organisasi adalah sistem sosial yang terstruktur terdiri dari kelompok dan individu bekerja bersama untuk mencapai beberapa sasaran yang disepakati.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa organisasi adalah sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang dan memiliki struktur didalamnya dengan maksud untuk mencapai tujuan dengan bekerja sama. Dikaitkan dengan mahasiswa maka organisasi kemahasiswaan adalah sebuah kelompok mahasiswa yang memiliki struktur kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan, dengan kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya dan memotivasinya belajar dalam ruang perkuliahan.

Sebagai kaum intelektual mahasiswa berkewajiban mengikuti kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi, kelebihan, dan kemampuan yang di miliki. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, ini berarti

---

<sup>3</sup> Winda , Yuli, Jurnal Psikologi: Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kecemasan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Univeristas Esa Unggul, Vol. 127 No.1 (Fakultas Psikologi, 2014), 1.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 (Jakarta: Depdiknas 1990), 23.

<sup>5</sup> Fitry Oviyanti, Peran Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa, Vol 2 No 1, (Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, 2016), 63

<sup>6</sup> Wibowo, Perilaku Dalam Organisasi, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 1

bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami individu. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup> Kegiatan belajar adalah proses menuntut ilmu, penguasaan sesuatu yang dipelajari, penguasaan itu dapat berupa memahami, mengerti, merasakan, dan dapat melakukan sesuatu serta mendapatkan pengetahuan baru.

Menurut Witherington, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.<sup>8</sup> Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.<sup>9</sup>

Tidak sedikit mahasiswa mengikuti berbagai macam organisasi sesuai dengan bakat dan minat individu untuk mengembangkan diri dengan cara yang lebih bebas dan luas. Segala aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatannya, begitu juga dengan aktivitas organisasi. Aktivitas organisasi memiliki pengaruh terhadap seseorang yang mengikuti organisasi tersebut, baik pengaruh yang positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh terhadap tingkah laku, kedisiplinan, pola berfikir, tatakelakuan dan tindakan maupun pengaruh pada prestasi pengurus tersebut didalam belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka cipta, 1995), 2

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2009), 155

<sup>9</sup> Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran, Vol. 17 No. (Lentera Pendidikan, 2014), hlm. 74.

<sup>10</sup> Mahmudi Pradayu, Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Studi kasus pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017, Vol 4 No 2, (Pekanbaru, 2017), 5

Pengaruh negatifnya dapat berupa kedisiplinan dalam manajemen waktu yang terkadang diabaikan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi jadwal kuliah yang telah disusun, sehingga berimbas pula dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah atau yang dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Sedangkan pengaruh positifnya yaitu tingkat kecerdasan emosional mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak ikut serta, ini disebabkan karena dalam suatu organisasi terjadi berbagai macam proses yang erat kaitannya dengan hubungan antar manusia dan interaksinya. Selain itu pengaruh positif lainnya adalah penguatan dalam kemampuan berfikir, kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal dan kepercayaan diri.<sup>11</sup>

Organisasi mahasiswa di IAIN Kudus ada berbagai macam salah satunya adalah PALWA “51” yang merupakan satu-satunya organisasi di IAIN Kudus yang berkegiatan kepecinta alaman. Pecinta alam mahasiswa yang disingkat menjadi PALWA dan “51” memiliki arti lima pendiri satu tujuan merupakan organisasi intra kampus di IAIN kudus dalam bidang kepecinta alaman.. Sebagai organisasi yang berkegiatan di alam bebas PALWA “51” memiliki empat divisi yaitu Lingkungan Hidup, *Mountainering*, penelusuran gua (*caving*), dan panjat tebing (*climbing*). Tentu saja mahasiswa yang mengikuti organisasi PALWA “51” merasakan pengaruh positif maupun negative terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan organisasi ini memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar mahasiswa, karena sejauh pengamatan, ditentukan bahwa terdapat beberapa anggota mapala yang merupakan mahasiswa semester akhir atau mahasiswa yang sudah melebihi 8 semester namun belum juga wisuda dengan kata lain mereka terlambat menamatkan studi tepat pada waktunya. Dalam organisasi lain juga terdapat anggota yang terlambat wisuda namun hanya satu atau dua orang saja, sedangkan dalam organisasi PALWA “51” ini terdapat kurang lebih 8 orang mahasiswa yang sudah menempuh lebih dari 8 semester namun belum juga wisuda, ada juga yang sudah menempuh ke 14 semester tahun ini, bahkan 2 orang alumni PALWA “51” sampai di *drop out* karena terlambat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Tidak sedikit mahasiswa yang telah lulus mendapat pekerjaan dari ilmu leadership ataupun kepecinta alaman yang didapat dari organisasi PALWA “51”

---

<sup>11</sup> Yasinta, Anita, Jati Ariati, “Kuliah vs Organisasi” Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro, Vol 12 No 2, (Semarang ,2013), 166

Mahasiswa yang tidak minat belajar yang mengakibatkan IPK menurun dan harus menambah waktu studi menjadi satu tahun lebih lama atau lebih daripada teman-temannya yang lain. Hal ini disebabkan karena hilangnya fokus belajar pada mata kuliah yang ada pada anggota UKM PALWA "51". Bimbingan belajar merupakan salah satu bagian dari bimbingan konseling yang fokus pada proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien yang berstatus peserta didik untuk diberikan layanan belajar. Hal ini demi terhindar dari *learning disorder* atau masalah belajar lainnya yang mengganggu prestasi atau penyelesaian studi klien tersebut. Bimbingan belajar diterapkan diberbagai jenjang pendidikan, tak terkecuali pada tingkat universitas. Layanan bimbingan belajar bisa dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan kelompok baik di jenjang pendidikan menengah maupun di perguruan tinggi, kemudian bisa juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan individual terutama dalam wawancara konseling.

## **B. Fokus Penelitian**

Analisis bimbingan belajar terhadap problematika belajar mahasiswa organisasi pecinta alam mahasiswa (PALWA) "51" IAIN Kudus. Penelitian ini akan menganalisis bimbingan belajar mahasiswa terhadap problematika mahasiswa yang aktif di organisasi PALWA "51" di IAIN Kudus pada kegiatan belajar di bangku perkuliahan. Dengan demikian fokus penelitian terhadap bimbingan belajar mahasiswa di IAIN Kudus khususnya mahasiswa yang mengikuti organisasi pecinta alam mahasiswa PALWA "51" disamping mendapat tuntutan dari tugas-tugas kuliah juga tuntutan sebagai penggerak organisasi yang sudah pasti terdapat terdapat problem atau masalah yang di alami selama kuliah.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana problematika belajar mahasiswa pecinta alam mahasiswa "51" ?
2. Faktor apa saja yang mendukung kegiatan belajar pecinta alam mahasiswa "51"?
3. Faktor apa saja yang menghambat kegiatan belajar pecinta alam mahasiswa "51"?
4. Bagaimana upaya mahasiswa pecinta alam mahasiswa "51" terhadap permasalahan belajar yang dihadapi?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana problematika belajar mahasiswa pecinta alam mahasiswa “51
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung kegiatan belajar pecinta alam mahasiswa “51”.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat kegiatan belajar pecinta alam mahasiswa “51”.
4. Untuk mengetahui upaya mahasiswa pecinta alam mahasiswa “51” terhadap permasalahan belajar yang dihadapi.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui bimbingan belajar yang tepat untuk menghadapi problematika belajar mahasiswa organisasi pecinta alam mahasiswa di IAIN Kudus.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan agar mendapatkan gelar sarjana (S1).
  - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang karya ilmiah.

#### F. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman bagi penulis untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal
 

Pada bagian awal berisikan cover, halaman persetujuan dan keaslian skripsi. Selanjutnya adalah abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab latin dan kata pengantar serta daftar isi.
2. Bagian Isi

Bagian isi dalam penelitian ini antara lain:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan, yaitu berisikan hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisikan Landasan Teoritis, yaitu berisikan teori-teori yang mendukung penelitian, pada Bab II akan dibahas mengenai bimbingan belajar, problematika belajar, kegiatan organisasi mapala, penelitian relevan, dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisikan Metodologi Penelitian, yaitu penjelasan mengenai metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan pengolahan data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan hasil penelitian yaitu penjelasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, serta analisis dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Berisikan simpulan dan saran dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran dan dokumentasi penelitian.